

# Budaya Literasi dengan Kemampuan Mengarang Siswa di SD Dinamika (TPST Bantargebang)

Fifi Nofiyanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti

Jl. IKPN Bintaro Tanah Kusir, Jakarta Selatan

E-mail : fifi.nofiyanti17@stptrisakti.ac.id<sup>1</sup>

## ABSTRACT

This study aims to determine the culture of literacy with the ability to compose SD Dinamika Bantargebang students. The school is located in the middle of the last landfill and around the mountains of garbage. Literacy culture is prioritized in education in schools, so it is necessary to know the culture of literacy in a variety of different environmental conditions and associated with the ability to compose elementary students. This study uses a quantitative approach with correlational methods, namely research that tests two variables or more have a relationship or not. The research sample used was purposive sampling by considering the object of research. The results of this study are literacy culture with the ability to compose sixth grade students at SD Dinamika Indonesia. There is a significant relationship. obtained t count of 3.708 and t table of 1.703. Then t count (3.708) > t table (1.703) and it can be said that H1 is accepted. The calculated r value is 0.490. The value of r table of significant 0.05 and df 28 is 0.374. Then the r value is calculated (0.574) > r table (0.361).

**Keywords:** Literacy culture, writing ability, elementary school, SD Dinamika, Bantargebang TPST

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui budaya literasi dengan kemampuan mengarang siswa SD Dinamika Bantargebang. Sekolah tersebut terletak ditengah tempat pembuangan sampah terakhir dan disekitar gunung sampah. Budaya literasi sedang diutamakan dalam pendidikan di sekolah, sehingga perlu diketahui budaya literasi di berbagai keadaan lingkungan yang berbeda dan dikaitkan dengan kemampuan mengarang siswa SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif dengan metode korelasional*, yaitu penelitian yang menguji dua variabel atau lebih mempunyai hubungan atau tidak. Sampel penelitian yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan mempertimbangkan objek penelitian. Hasil penelitian ini yaitu Budaya literasi dengan kemampuan mengarang siswa kelas VI di SD Dinamika Indonesia terdapat hubungan yang signifikan. didapatkan t hitung sebesar 3,708 dan t tabel sebesar 1,703. Maka t hitung (3,708) > t tabel (1,703) dan dapat dikatakan bahwa H1 diterima. Nilai r hitung sebesar 0,490. Nilai r tabel dari signifikan 0,05 dan df 28 adalah 0,374. Maka nilai r hitung (0,574) > r tabel (0,361).

**Kata Kunci :** Budaya Literasi, Kemampuan Mengarang, SD Dinamika, Tpst Bantargebang

## PENDAHULUAN

Salah satu ciri bangsa maju adalah memiliki budaya membaca yang tinggi. Bagi bangsa maju, membaca merupakan bagian dari hidup dan menjadi kebutuhan pokok. Manfaat membaca tidak hanya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tetapi dapat memperluas wawasan dalam berbagai hal, sehingga bangsa dapat lebih maju dari sebelumnya. Beberapa tahun ini pemerintah sedang menggalakkan literasi dalam dunia pendidikan. Upaya literasi dilakukan untuk meningkatkan budaya membaca dan menulis, sehingga generasi muda dapat menciptakan karyanya berupa tulisan.

Banyak orang beranggapan membaca itu tidak penting. Wajar saja bila budaya membaca belum menjadi budaya masyarakat Indonesia.

Pentingnya membaca belum menjadi tradisi yang harus dijalani setiap hari agar hidup lebih berprestasi. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca bukan hanya memandangi simbol-simbol atau tulisan belaka. Tetapi membaca harus memahami, menolak, membandingkan, dan mengakhiri pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh pengarang.

Kebiasaan membaca akan memudahkan seseorang untuk menuangkan ide-ide dalam bentuk menulis. Karena seseorang tidak akan mampu menulis, jika tidak pernah membaca dan tidak mendapatkan informasi. Adanya permasalahan tersebut menarik minat peneliti untuk mengetahui

keterkaitan antara budaya literasi dengan kemampuan mengarang. Tingkat sekolah dasar kemampuan menulis ditunjukkan pada kegiatan mengarang. Karena ditinjau beberapa waktu, kegiatan mengarang tingkat SD berfokus pada tema “berlibur ke rumah nenek” atau “desaku”. Terdapat beberapa SD dan rumah belajar yang terletak di tempat penampungan sampah terakhir (TPST) Bantar Gebang. Lokasi yang kumuh dan berada di wilayah tidak terlalu mementingkan pendidikan menjadi landasan melakukan penelitian di lokasi tersebut. Kegiatan literasi diharapkan dapat menjangkau ke seluruh Indonesia. Penelitian ini diadakan untuk mengetahui budaya literasi siswa di SD yang berada sekitar tempat penampungan 2 sampah terakhir (TPST) Bantar Gebang agar kegiatan literasi dapat menjangkau seluruh daerah, termasuk wilayah kumuh dan masyarakat menengah ke bawah.

Penelitian yang akan dilakukan sekarang bergubungan dengan keterkaitan literasi dan kemampuan mengarang siswa. Kelebihan dari penelitian ini yaitu peneliti menggunakan subjek yang membutuhkan peran pendidikan lebih, karena di wilayah tempat pembuangan sampah terakhir Bantar Gebang banyak anak-anak yang tingkat motivasi belajarnya menurun. Budaya Literasi Tahun 2017 pemerintah sudah memperlihatkan secara jelas penerapan gerakan LITERASI pada setiap guru-guru untuk diterapkan di sekolah. Diharapkan dengan adanya gerakan tersebut dapat meningkatkan minat membaca siswa.

Hal ini juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. Penanaman nilai-nilai budi pekerti luhur ini penting dilakukan sejak dini sebab proses pendidikan sejatinya bukan hanya untuk mencetak manusia yang cerdas secara intelektual, tapi juga cerdas emosional dan spiritual. Harus diakui, salah satu kekeliruan besar dalam sistem pendidikan kita adalah sangat mengedepankan kecerdasan intelektual, namun mengenyampingkan pembelajaran yang mengandung nilai-nilai moral.

Menurut Kemendikbud (2016:5), Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti memperkuat upaya pembentukan budaya literasi tersebut. Salah satu hal yang diatur dalam Permendikbud itu adalah kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Pembiasaan membaca buku ini dianggap dapat menumbuhkan minat baca serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif dengan metode korelasional*, yaitu penelitian yang menguji dua variabel atau lebih mempunyai hubungan atau tidak. Uji korelasi bertujuan untuk menguji dua variabel dilihat dari tingkat signifikan, jika ada hubungan maka terlihat seberapa kuat hubungan tersebut. Menurut Sujarweni (2014:142) didapat rumus sebagai berikut: Jika  $Sig > 0,05$  maka  $H_1$  diterima artinya tidak terdapat hubungan, Jika  $Sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat hubungan. Nilai koefisien korelasi merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kekuatan suatu hubungan antar variabel. Koefisien korelasi memiliki nilai antara -1 hingga +1. Sifat nilai koefisien korelasi antara plus (+) atau minus (-).

Teknik pengambilan sampel dengan cara *sampling purposive*. Sugiyono (2012 : 68) *purposive sampling* menurut Sugiyono adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun langkah-langkah *purposive sampling* untuk mengambil subjek yang menjadi sampel ini dilakukan dengan cara: 1) Menentukan Sekolah Dasar (SD) yang akan dijadikan tempat penelitian dengan pertimbangan lokasi lingkungan yang kurang mendukung di TPST Bantargebang. 2) Menentukan subjek yang akan dijadikan penelitian ini adalah SD Dinamika Indonesia di Bantargebang. Karena sekolah tersebut berada dekat tempat pembuangan sampah terakhir dan lingkungan gunungan sampah, sehingga faktor lingkungan mendukung untuk diteliti. Sampelnya berupa siswa kelas VI SD Dinamika Indonesia yang berjumlah 30 siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengukur budaya literasi yaitu menggunakan kuisioner budaya literasi yang mengacu pada panduan literasi Sekolah Dasar (SD) yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Variabel kedua yaitu kemampuan mengarang menggunakan instrumen hasil karangan siswa SD.

## LANDASAN TEORI

Menurut Rahma, dkk (2015:763-764), membaca merupakan kegiatan yang teramat penting dengan begitu besar manfaat yang akan didapat. Apabila dilihat dari tujuannya, membaca akan menciptakan masyarakat informasi. Masyarakat informasi adalah masyarakat yang sadar akan pentingnya informasi dan mampu menggunakannya, sehingga akan mampu meningkatkan kualitas, kuantitas, dan kompetensi pada dirinya.

Berdasarkan pendapat Kemendikbud (2016:1), bahwa Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 menyatakan perlunya sekolah menyisihkan waktu untuk pembiasaan membaca sebagai bagian dari penumbuhan budi pekerti.

Menurut Permatasari (2015:148), literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Kita mengenalnya dengan melek aksara

atau keberaksaraan. Menurut Teguh (2017:19) secara luas, literasi yang dimaksud disini lebih dari sekedar membaca dan menulis.

Menurut Kosasish (2002:32), karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur. Selain itu karangan adalah suatu karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan penyampainnya melalui bahasa tulis kepada pembaca. Penelitian tentang menulis karangan tingkat SD sudah pernah dilakukan oleh peneliti lainnya. Menurut Moidady (2014:83), pembelajaran mengenai menulis karangan sederhana tentang pasar Liang dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing untuk tindakan siklus I belum optimal dikarenakan tingkat penguasaan siswa belum sesuai yang diharapkan peneliti yaitu apabila secara keseluruhan siswa mencapai tingkat penguasaan rata-rata kelas 70%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi wilayah penelitian ini yaitu terdapat di Ciketing Udik Bantargebang. Wilayah tersebut merupakan pusat pembuangan sampah terakhir di Bekasi yang menerima sampah-sampah dari Jakarta dan sekitarnya. Wilayah TPST (tempat pembuangan sampah terakhir) menerima sampah 6.500-6.700 per hari dengan lahan seluas 110 hektare (hasil survei). Terdapat beberapa SD di wilayah TPST Bantargebang, namun SD Dinamika Indonesia merupakan sekolah terdekat penampungan sampah. Menuju SD tersebut harus melewati gunung sampah dan bersamaan dengan truk-truk yang mengangkut sampah. Tim peneliti harus bergantian dengan truk-truk sampai untuk mencapai SD Dinamika Indonesia. Lokasi SD terdapat pemandangan gunung sampah dan dibelakang kantor pengelolaan sampah. Para siswa mengaku saat hujan, mereka sering bermain seluncur di atas gunung sampah. Kini sebagian sampah-sampah tersebut ditutup terpal, agar tidak beterbangan. SD Dinamika Indonesia berada di sekitar rumah warga, yang juga mengumpulkan sampah di rumahnya untuk diolah kembali.

Berdasarkan langkah-langkah uji validitas sebagaimana dikemukakan pada bab tiga, penyebaran jumlah item angket dan rekapitulasi jumlah item angket hasil uji coba dinyatakan valid karena nilai koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30. Diketahui bahwa dari 20 item angket yang di uji cobakan dinyatakan semuanya valid. Dengan demikian jumlah item angket yang digunakan untuk mengumpulkan data sebanyak 20 item.

Perkiraan *Cronbach's Alpha* juga menunjukkan bagaimana tingginya butir-butir dalam kuesioner berkorelasi/berinteraksi.

Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 (Ghozali, 2001:18).

Adapun rekapitulasi hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.8 dibawah ini

### Reliability Statistics

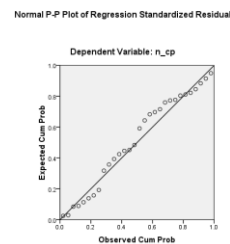
Cronbach's Alpha	N of Items
.891	20

Sumber: Data Diolah

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha untuk setiap variabel diatas 0,6. Sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel bersifat reliabel.

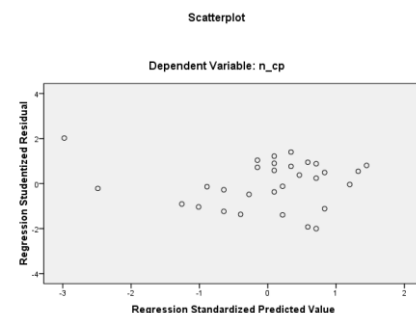
Pengujian normalitas memiliki dua cara yaitu dibuat histogram untuk distribusi standardized residual dan dibuat grafik normal *Probability Plot*. Berikut ini adalah hasil yang dibuat dalam bentuk grafik normal *Probability Plot*:



Gambar 2. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar grafik normal *probability plot* menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka grafik tersebut telah memenuhi syarat dalam uji normalitas. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel berdistribusi normal.

Pengujian ini digunakan untuk mengecek apakah sebaran data Y bersifat random untuk setiap nilai variabel X. Keperluan pengujian ini dibuat dalam bentuk *scatterplot* diagram diantara *predicted value* dengan *residual*, hasilnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3. Analisis regresi

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa data menyebar secara acak dan titik tidak

membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. dengan demikian data tersebut dapat dikatakan bersifat homoskedastisitas dan memenuhi persyaratan untuk analisis regresi.

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh angket literitas (X) terhadap kemampuan mengarang (Y). Keterkaitan budaya literasi dengan kemampuan mengarang, dapat dirumuskan sebagai berikut:

H0 :  $b_2 = 0$  : angket literitas (X) tidak korelasi terhadap Kemampuan mengarang (Y).

H1 :  $b_2 \neq 0$  : angket literitas (X) korelasi terhadap kemampuan mengarang (Y).

Pengambilan keputusan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 ditentukan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai t hitung < t tabel, maka H<sub>0</sub> diterima.
- 2) Jika nilai t hitung > t tabel, maka H<sub>0</sub> ditolak.

Keterangan: t tabel diperoleh dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = n-k$  (30-2) = 28. Berikut hasil pengolahan data dengan program SPSS for Windows versi 16 :

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.490 <sup>a</sup>	.240	.213	3.204

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Sederhana X-Y

a. Predictors: (Constant), jumlah pertanyaan

b. Dependent Variable: n\_cp

Sumber : Data Diolah

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	63.872	5.460		11.698	.000
jumlah pertanyaan	.217	.073	.490	2.971	.006

a. Dependent Variable: n\_cp

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai r hitung sebesar 0,490. Nilai r tabel dari signifikan 0,05 dan df 28 adalah 0,374. Maka nilai r hitung (0,574) > r tabel (0,361). Koefisien R Square sebesar 0,240 dapat dikatakan bahwa besarnya hubungan variabel angket literasi terhadap

kemampuan mengarang adalah 24% sedangkan sisanya (76%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Hasil pengujian dengan SPSS di dapatkan t hitung sebesar sebesar 3,708 dan t tabel sebesar 1,703. Maka t hitung (3,708) > t tabel (1,703), sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas angket literasi (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat kemampuan mengarang (Y).

Persamaan garis regresi hubungan angket literasi terhadap kemampuan mengarang dapat dinyatakan dengan  $Y = 63.872 + 0.217X$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X sebesar 0,217 yang berarti apabila tingkat angket literasi naik 1 point, maka tingkat kemampuan mengarang (Y) akan mengalami peningkatan 0,217 point.

Budaya Literasi dengan Kemampuan Mengarang Siswa di SD Dinamika (TPST Bantargebang)

Berdasarkan hasil pengujian Korelasi Keterkaitan Antara Budaya Literasi dengan Kemampuan Mengarang, didapatkan t hitung sebesar 3,708 dan t tabel sebesar 1,703. Maka t hitung (3,708) > t tabel (1,703) dan dapat dikatakan bahwa H<sub>1</sub> diterima. Nilai r hitung sebesar 0,490. Nilai r tabel dari signifikan 0,05 dan df 28 adalah 0,374. Maka nilai r hitung (0,574) > r tabel (0,361).

Besar Budaya Literasi dengan Kemampuan Mengarang adalah 24% dengan arah hubungan yang positif. Sehingga adanya Budaya Literasi akan meningkatkan Kemampuan Mengarang. Sedangkan sisanya (76%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas angket literasi (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat kemampuan mengarang (Y).

Hasil ini dapat dilihat dari jawaban reponden mengenai budaya literasi yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,71 dari skala 5. Dapat pula dilihat dari nilai rata-rata mengarang siswa sebesar 80. Nilai ini menunjukkan bahwa budaya literasi dan kemampuan mengarang dalam kategori baik.

Kemampuan mengarang siswa SD Dinamika Indonesia terdapat keterkaitan dengan budaya literasi. Karena penerapan budaya literasi akan membuat siswa menjadi gemar membaca dan mampu menulis dengan baik. Tanpa adanya kebiasaan literasi yang diterapkan pada siswa, maka siswa akan mengalami kesulitan untuk menulis dengan baik dan lancar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu tentang Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten (Faradina, 2017, Jurnal Hanata Widya Volume 6 Nomor 8). Walaupun variabel Y berbeda dalam penelitian sebelumnya tentang membaca. Sedangkan peneliti mengaitkan literasi dengan

kemampuan mengarang. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten, dengan  $r_{xy} = 0,550$ ,  $r^2_{xy} = 0,302$ , nilai thitung  $(7,332) > t_{tabel}(1,657)$ ; artinya pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa signifikan. (2) Hambatan terjadi pada membaca nyaring, membaca dalam hati, kegiatan pojok baca kelas dan penghargaan sebagai peminjam buku teraktif, dari 126 sampel 36,06% menjawab ya dan 63,94% menjawab tidak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

Budaya literasi dengan kemampuan mengarang siswa kelas VI di SD Dinamika Indonesia terdapat hubungan yang signifikan. didapatkan t hitung sebesar 3,708 dan t tabel sebesar 1,703. Maka t hitung  $(3,708) > t_{tabel}(1,703)$  dan dapat dikatakan bahwa  $H_1$  diterima. Nilai r hitung sebesar 0,490. Nilai r tabel dari signifikan 0,05 dan df 28 adalah 0,374. Maka nilai r hitung  $(0,574) > r_{tabel}(0,361)$ .

Besar korelasi Budaya Literasi dengan Kemampuan Mengarang adalah 24% dengan arah hubungan yang positif. Sehingga adanya Budaya Literasi akan meningkatkan Kemampuan Mengarang. Sedangkan sisanya (76%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas angket literasi (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat kemampuan mengarang (Y). Sehingga kesimpulan dari penelitian ini, budaya literasi yang diterapkan di sekolah akan berhubungan dengan kemampuan menulis siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Faizah. dkk. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Irdawati, dkk. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol*. Jurnal Kreatif Tadulako Online. Vol.5 No.4, ISSN 2354-614X. 1-14.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Manual Pendukung Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: KEMENDIKBUD.
- Kemendikbud. (2016). "Gerakan Literasi untuk Tumbuh Kembang Budaya Literasi" Jendela Pendidikan dan Kebudayaan. Ed. 6. Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat (BKLM): Kemendikbud.
- Kokasih. (2002). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang: Depdikbud Dikti.
- Moidady, Nurmila. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2 (2). 78-85.
- Muslich. (2009). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permatasari, Ane. (2015). *Membangun Bangsa Melalui Budaya Literasi*. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB.
- Rahma, Nurida Maulidia, dkk. (2015). Strategi Peningkatan Minat Baca Anak (Studi pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3 (5). 763-769.
- Sudijono, Anas. (2013). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *SPSS untuk penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.